

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

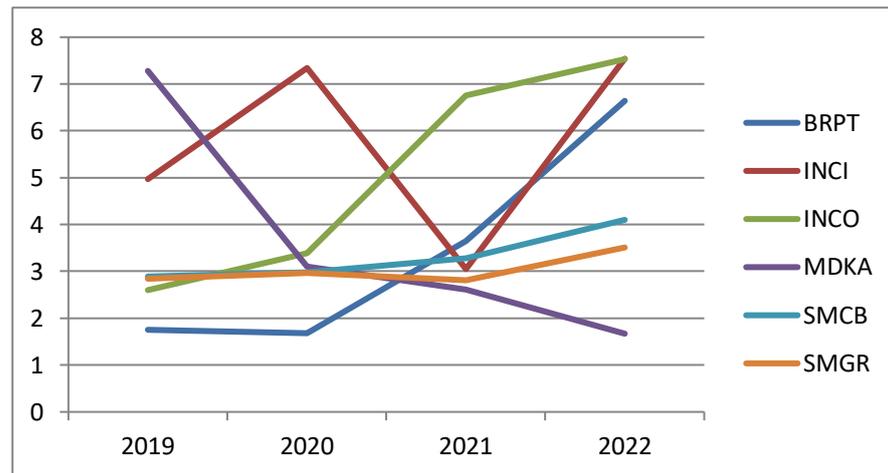
Laba merupakan unsur yang sangat krusial untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, laba juga merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Artinya bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mendapatkan profit yang maksimal. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, namun perusahaan dengan laba yang kecil atau lebih rendah dari periode sebelumnya dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik (Rahmah dan Baskoro, (2021).

Perusahaan dapat memperoleh laba dengan cara memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Laba yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat berasal dari hasil penjualan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan mengelola komponen secara baik di dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu komponen utama yang sangat penting untuk dapat mengukur profitabilitas dalam laporan keuangan pada perusahaan adalah mampu mengelola aset dengan baik, salah satunya yaitu aktiva lancar. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik yang mana dapat ditunjukkan dengan pengelolaan aktiva lancar. Modal kerja memiliki sifat fleksibel, sehingga dapat dilaraskan dengan aktiva perusahaan yang memiliki tiga komponen penting yang terdiri dari kas, persediaan dan piutang (Makatutu & Arsyad: (2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Dalam hal ini perusahaan harus segera mengambil keputusan guna meningkatkan kembali profitabilitas yang menurun. Profitabilitas yang semakin baik sangat diperlukan bagi perusahaan karena membuat investor percaya dan kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham, keuntungan yang didapat berupa peningkatan laba. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini

Program Studi Manajemen

yaitu rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki perusahaan (Canhyani, Indrawan & Kartini: (2020).



Sumber : Data diolah

Gambar 1.1 Grafik Tingkat *Return on Asset* berbagai perusahaan industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Pada Grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun profitabilitas dimana profitabilitas ditahun 2019-2022 sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup fluktuaktif. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Salah satu pemicu turunnya profitabilitas berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai target, dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 profitabilitass perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yaitu 2,97% lalu turun menjadi 2,81 pada tahun 2021 dan dapat dilihat juga pada tahun 2022 profitabilitas mengalami peningkatan kembali yaitu 3,51%. Berbeda dengan PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan.

Perputaran Modal kerja dapat diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar atas utang jangka

pendek. Kelebihan ini berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut modal kerja bersih. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tidak mempunyai kemampuan membayar, adalah disebut cair. Bila dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan, yang meliputi siklus pembelian-penjualan-penagihan (Jasmani, (2019)). Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih perputaran modal kerja didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang masih kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih perputaran kas didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang mengalami perdebatan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Kas digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui posisi laporan keuangan. Semakin baik laporan keuangan dalam perusahaan akan semakin mudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga kas adalah salah satu faktor perusahaan akan meningkatnya suatu laba.

Persediaan sangat penting dalam perusahaan untuk mengontrol berjalannya aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan sehari-hari, dalam menghitung efisien atau tidaknya persediaan perusahaan, diperlukan adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut, sehingga analisa yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menjawab persediaan dalam perusahaan sudah efisien atau belum (Makatutu & Arsyad: (2021)). Tingkat perputaran persediaan dapat menunjukkan waktu persediaan yang akan dibeli dan dijual kembali, semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaan semakin cepat juga perusahaan menjalankan penjualan. Perusahaan membutuhkan waktu untuk mengelola persediaan,

dampak perusahaan terlalu membuang waktu yang lama berakibat terhadap berjalannya kegiatan operasional dan kegiatan penjualan, sehingga menimbulkan biaya untuk pemborosan.

Adapun fenomena yang terjadi Pada tahun 2023, terjadi kasus korupsi besar yang melibatkan PT Timah Tbk dengan nilai kerugian negara mencapai Rp 271 triliun. Kasus ini mencakup penyelewengan tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah dari tahun 2015-2022. Kerugian tersebut tidak hanya finansial, tetapi juga kerusakan lingkungan signifikan, termasuk kerusakan kawasan hutan dan non-hutan. Modus operandi yang digunakan melibatkan pengelolaan tambang ilegal yang dilegalkan melalui perjanjian kerja sama dan penggunaan perusahaan boneka untuk memproses dan menjual timah kembali ke PT Timah dengan harga yang sangat tinggi.

PT Timah Tbk mengalami beberapa perubahan signifikan dalam kinerja keuangan mereka, termasuk perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja, modal kerja bersih PT Timah Tbk pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 1.536,944 miliar ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp 3.087,622 miliar, perputaran modal kerja mengalami tekanan karena penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Perputaran kas, perusahaan mencatat arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami penurunan. Pada tahun 2023, PT Timah Tbk mengalami defisit arus kas dari operasi sebesar Rp 446,698 miliar, dibandingkan dengan surplus pada tahun sebelumnya ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditas operasionalnya. Perputaran persediaan, PT Timah Tbk juga mengalami penurunan dalam produksi dan penjualan logam timah produksi bijih timah mencapai 11.201 ton, turun dari 14.502 ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi logam timah juga menurun menjadi 11.540 metrik ton dari 14.130 metrik ton tahun sebelumnya, dan penjualan logam timah juga mengalami penurunan. Secara keseluruhan, tahun 2023 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Timah Tbk, dengan penurunan kinerja keuangan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Sebelumnya telah banyak hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel diatas namun hasilnya masih bervariasi seperti hasil penelitian yang dilakukan (Sormin et al., (2023) menunjukkan

bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Namun, berbeda dengan hasil temuan Putri et al., (2023) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Indriaty,(2022) membuktikan perputaran kas berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Azizah et al., (2023) memberikan bukti bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Kedua riset terdahulu tersebut memperoleh bantahan dari studi yang dilakukan Kurniawan et al., (2022) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan dari keterangan dan informasi yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dipergunakan oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 1. Bagi pembaca dan peneliti lain dapat menambah wawasan tentang Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan informasi dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk mengetahui tingkat pengaruh Profitabilitas terhadap perusahaan.
 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi memberikan kontribusi terhadap kajian perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi dalam mengembangkan teori manajemen keuangan bisnis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

